

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI REACT TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI KELARUTAN DAN
HASIL KALI KELARUTAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kimia Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**SUCI PERMATA SARI
1106339/2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI REACT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KELARUTAN DAN HASIL KALI KELARUTAN

Nama : Suci Permata Sari
NIM : 1106339
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Agustus 2015

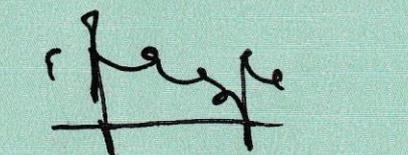
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj. Elizar, M.Pd
NIP. 19481211 198703 2 001

Pembimbing II,



Edi Nasra, S.Si, M.Si
NIP. 19810622 200312 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penerapan Strategi REACT terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan

Nama : Suci Permata Sari

NIM : 1106339

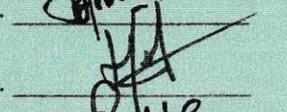
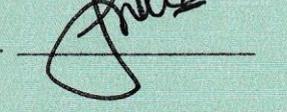
Program Studi : Pendidikan Kimia

Jurusan : Kimia

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Hj. Ellizar, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Edi Nasra, S.Si, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dra. Iryani, M.S	3. 
4. Anggota	: Dr. Hardeli, M.Si	4. 
5. Anggota	: Dr. rer.nat. Jon Efendi, M.Si	5. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL RI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
JURUSAN KIMIA
Jl. Prof. Dr.Hamka, Kampus Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 7057420

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Permata Sari
NIM/TM : 1106339/2011
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengaruh Penerapan Strategi REACT terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan** adalah benar merupakan hasil karya saya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat nanti saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum negara yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Yang menyatakan,

Suci Permata Sari

ABSTRAK

Suci Permata Sari : Pengaruh Penerapan Strategi REACT terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan

Materi kelarutan dan hasil kali kelarutan mengandung fakta, prinsip dan konsep. Pada materi ini siswa dituntut untuk mampu memahami konsep kelarutan dan hasil kali kelarutan kemudian diaplikasikan dalam perhitungan. Hal ini dirasa sulit oleh sebagian siswa dalam mempelajarinya. Siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Selain itu siswa kurang mampu mengaitkan materi yang akan dipelajarinya. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tersebut masih tergolong rendah. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi REACT. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penerapan strategi REACT terhadap hasil belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMA Negeri 1 Batusangkar. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment research*) dengan rancangan penelitian model *Randomized Control-Group Posttest Only Design*. Populasi penelitian ini adalah kelas XI MIA SMAN 1 Batusangkar tahun pelajaran 2014/2015. Sampel yang diperoleh dengan *cluster sampling* adalah kelas XI MIA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol. Hasil uji normalitas dan homogenitas dari kedua kelas sampel diperoleh bahwa kedua kelas sampel terdistribusi normal dan mempunyai varian yang homogen. Data penelitian ini merupakan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada ranah kognitif yang diperoleh dari nilai tes akhir. Hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan strategi REACT memperoleh nilai rata-rata 79 dan kelas kontrol dengan pembelajaran tanpa menerapkan strategi REACT nilai rata-ratanya 74,5. Setelah dilakukan uji-t pada taraf nyata 0,05, dan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,72 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,68. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran REACT pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Kata kunci : REACT, *Randomized Control-Group Posttest Only Design*, Hasil Belajar Kimia, Uji-t

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya terutama nikmat waktu dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Strategi REACT terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI) Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ellizar, M.Pd, selaku pembimbing I.
2. Bapak Edi Nasra, S.Si, M.Si selaku pembimbing II sekaligus sebagai penasehat akademik.
3. Bapak Dr. Hardeli, M.Si, Bapak Dr. rer. Nat. Jon Efendi, M.Si dan Ibu Dra. Iryani, M.S selaku dosen pembahas.
4. Ibu Dra. Andromeda, M.Si sebagai Ketua Jurusan Kimia FMIPA UNP.
5. Bapak Drs. Bahrizal, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan dan Bapak Dr. Hardeli, M.Si sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar, laboran, karyawan dan karyawan Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Padang.

7. Bapak Drs. Mardilius, M.Pd selaku Kepala SMA N 1 Batusangkar yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di SMA N 1 Batusangkar.
8. Ibu Ulfitri, S.Pd selaku Guru bidang studi Kimia di SMA N 1 Batusangkar.
9. Kedua orang tua penulis tercinta yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seangkatan, adik-adik, kakak tingkat dan pihak lain yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga bimbingan, arahan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi oleh Allah SWT.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Variabel dan Data	31
D. Prosedur Penelitian	32
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisa Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data	47
B. Analisis Data	48
C. Pembahasan	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Simpulan.....	57
B. Saran	57

KEPUSTAKAAN	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

1. Desain Penelitian.....	29
2. Skenario Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	32
3. Ringkasan Validitas Soal Uji Coba.....	38
4. Ringkasan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	39
5. Ringkasan Daya Beda Soal Uji Coba	42
6. Deskripsi Data Hasil Tes Akhir Kelas Sampel	48
7. Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku, dan Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	49
8. Hasil Uji Normalitas terhadap Hasil Tes Akhir Kelas Sampel	49
9. Hasil Uji Homogenitas terhadap Hasil Tes Akhir Kelas Sampel	50
10. Hasil Uji Hipotesis terhadap Hasil Tes Akhir Kelas Sampel	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	60
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	72
3. Bahan Ajar	83
4. Lembar Kerja Siswa.....	94
5. Kisi-kisi Soal Uji Coba	108
6. Soal Uji Coba	110
7. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	117
8. Distribusi Skor Soal Uji Coba.....	118
9. Validitas Soal Uji Coba.....	119
10. Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	120
11. Reliabilitas Soal Uji Coba.....	121
12. Daya Pembeda Soal Uji Coba	122
13. Analisis Soal Uji Coba	123
14. Kisi-kisi Soal Tes Akhir.....	124
15. Soal Tes Akhir	126
16. Kunci Jawaban Soal Tes Akhir	131
17. Daftar Nilai UH Kelas Eksperimen	132
18. Daftar Nilai UH Kelas Kontrol	133
19. Distribusi Skor Tes Akhir Kelas Ekperimen.....	134
20. Distribusi Skor Tes Akhir Kelas Kontrol.....	135
21. Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	136
22. Uji Normalitas Kelas Kontrol	137
23. Uji Homogenitas Data Tes Akhir Kelas Sampel.....	138
24. Uji Hipotesis Akhir	139
25. Wilayah Luas di Bawah Kurva Normal	140
26. Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	141
27. Nilai Kritis Sebaran F	142

28. Nilai Persentil untuk Distribusi T	144
29. Surat Izin Penelitian dari FMIPA	145
30. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol	146
31. Surat Izin Penelitian dari SMAN 1 Batu Sangkar	147
32. Dokumentasi	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang baik dapat terwujud jika terjadi interaksi antara sesama siswa dan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola PBM, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien maka diperlukan sebuah perencanaan yang tersusun secara sistematis (Suryosubroto, 2009 : 16).

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terjadi melalui proses komunikasi. Proses pembelajaran tidak hanya merupakan proses penyampaian pesan tetapi juga melibatkan beberapa komponen yang saling terkait yang harus diciptakan guru agar proses pembelajaran terjadi secara maksimal. Dalam proses komunikasi ini diperlukan keterampilan bagi seorang guru untuk dapat menyampaikan pesan kepada siswanya, sehingga pesan tersebut dapat diterima sesuai yang diharapkan. Keterampilan yang dimaksud disini adalah keterampilan seorang guru dalam memilih metode, media dan pendekatan yang tepat dalam menyampaikan pelajaran (Jalius, 2012 : 30).

Peran guru sebagai pelayan belajar bagi peserta didik bukanlah mengajar dalam arti kata hanya menyampaikan konsep, teori dan fakta akademik kepada peserta didik. Tugas utama guru adalah membantu kesulitan belajar peserta didik dalam melakukan proses pematangan kualitas dirinya. Upaya itu dapat dilakukan melalui proses pengajaran, bimbingan, penyuluhan, penerangan, latihan atau pendekatan lainnya yang memungkinkan peserta didik melakukan proses pematangan kualitas dirinya (Mulyasana, 2011 : 44).

Konsep kelarutan dan hasil kali kelarutan merupakan salah satu konsep kimia yang proses pembelajarannya menuntut siswa tidak hanya paham materi saja, melainkan siswa ditantang untuk dapat mengintegrasikan dalam kehidupan nyata. Dalam materi ini, siswa dituntut untuk mampu mengkonstruksi konsep-konsep yang relevan dan disesuaikan dengan pengalaman yang dimilikinya. Upaya yang dilakukan siswa dalam mengkonstruksi konsep-konsep dapat berupa (1) pembuktian; (2) penemuan; (3) pencarian informasi – informasi dari berbagai sumber sehingga pengetahuan siswa akan bertambah luas. Untuk memahami materi kelarutan dan hasil kali kelarutan, siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep sebelumnya, seperti konsep mol, persamaan reaksi, kesetimbangan reaksi, dan konsentrasi larutan. Adanya keterkaitan antara konsep kelarutan dan hasil kali kelarutan dengan konsep-konsep sebelumnya, menunjukkan bahwa konsep kelarutan dan hasil kali kelarutan merupakan konsep yang kompleks.

SMA Negeri 1 Batusangkar merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum ini, proses pembelajaran dituntut menggunakan pendekatan saintifik. Dari hasil wawancara penulis dengan guru Kimia SMA Negeri 1 Batusangkar, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan strategi ekspositori. Strategi pembelajaran tersebut sudah bagus dalam menyampaikan materi dengan baik, tetapi strategi tersebut masih belum maksimal mengembangkan kemampuan siswa karena hanya cenderung menghafalkan konsep-konsep yang dipelajari tanpa memahaminya. Siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Selain itu siswa kurang mampu mengaitkan antara materi yang telah dipelajarinya dengan materi yang akan dipelajarinya. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tersebut masih tergolong rendah.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dan mendorong peserta didik lebih aktif, seorang guru perlu merencanakan dan menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan dalam menyampaikan informasi kepada siswanya. Pemilihan strategi pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk berfikir dan membangun pengetahuannya sendiri kemudian mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Salah satu strategi pembelajaran yang memenuhi kriteria ini adalah strategi REACT.

Crawford (2001:3) mengemukakan bahwa strategi REACT terdiri atas lima unsur *relating, experiencing, applying, cooperating* dan *transferring*, kemudian masing-masing unsur tersebut dapat diingat dalam bentuk akronim REACT. Lebih lanjut, *Center for Occupational Research and Development* (CORD) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dan instruksi yang didasarkan pada strategi REACT disusun untuk merangsang lima pokok dasar pembelajaran, yaitu: (1) *Relating* (mengaitkan) merupakan belajar dalam konteks pengalaman kehidupan nyata atau pengetahuan yang sebelumnya; (2) *Experiencing* (mengalami) merupakan strategi dengan belajar melalui eksplorasi, penemuan dan penciptaan; (3) *Applying* (menerapkan) adalah belajar dengan menempatkan konsep-konsep untuk digunakan, dengan memberikan latihan-latihan yang realistik dan relevan; (4) *Cooperating* (bekerjasama) adalah belajar dalam konteks *sharing*, merespon dan berkomunikasi dengan para pelajar lainnya; dan (5) *Transferring* (mentransfer) adalah belajar dengan menggunakan pengetahuan dalam konteks baru.

Pembelajaran dengan strategi REACT, siswa akan lebih mudah memahami konsep karena materi disajikan dalam bentuk yang lebih nyata dengan siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri proses penemuan konsep dari materi yang dipelajari dengan menyelesaikan masalah ataupun mengerjakan setiap kegiatan dalam lembar kerja siswa. Konsep yang telah diperoleh tersebut, kemudian diterapkan siswa dalam menyelesaikan soal atau masalah. Adanya proses pembiasaan yang diberikan pada siswa untuk

melaksanakan aktivitas tersebut akan membuat pemahaman konsep siswa akan lebih mantap dan bertahan lama.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nela Rizka (2014) di SMAN 2 Payakumbuh. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika yang belajar dengan strategi REACT lebih baik daripada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian dengan penerapan strategi REACT untuk materi kelarutan dan hasil kali kelarutan belum dilakukan, maka penulis tertarik meneliti tentang, **“Pengaruh Penerapan Strategi REACT terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang ditemukan di SMA Negeri 1 Batusangkar antara lain :

1. Siswa masih cenderung menghafal daripada memahami dan membangun konsep sendiri
2. Siswa kesulitan untuk mengaitkan materi yang telah dipelajarinya dengan materi yang akan dipelajarinya.
3. Siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal-sal latihan yang diberikan guru.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi, agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran yang diharapkan, maka masalah dalam penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat pada ranah kognitif yang dilihat dari nilai tes akhir siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMA Negeri 1 Batusangkar dengan penerapan strategi pembelajaran REACT.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah penerapan strategi REACT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Batusangkar tahun pelajaran 2014/2015 ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penerapan strategi REACT terhadap hasil belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Batusangkar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

-
2. Sebagai referensi dan wawasan bagi mahasiswa calon guru dalam mengembangkan penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, mengokohkan kepribadian dan memperbaiki perilaku melalui latihan dan pembelajaran sehingga terjadi perubahan dalam diri (Suyono, 2012:9). Belajar merupakan aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Jalius, 2012:4). Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai mitra aktif yang bertanya, merangsang pikiran, memotivasi, mendorong siswa menguraikan ide-idenya, dan memberikan kesimpulan atau penegasan. Suyono (2012:207) menyatakan pembelajaran harus dikondisikan agar dapat mendorong kreativitas anak secara keseluruhan dan membuat siswa aktif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan.

Secara umum, belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah proses internalisasi dari sesuatu

ke dalam diri yang belajar, dan dilakukan secara aktif dengan segenap panca indera.

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor tersebut menurut Hamalik (2012: 32-33) adalah sebagai berikut:

a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan

Siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.

b. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.

c. Belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya.

d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya.

e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.

f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki siswa, besar peranannya dalam proses

belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.

g. Faktor kesiapan belajar

Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil.

h. Faktor minat dan usaha

Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.

i. Faktor-faktor fisiologis

Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh pada proses belajar.

j. Faktor intelegensi

Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Anak yang cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas, para siswa yang lamban.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas siswa. Sehingga siswa

dapat mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Sagala, 2009: 62).

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik. *Pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa untuk sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam berpikir. *Kedua*, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri (Sagala, 2009: 63). Jadi proses pembelajaran mendayagunakan semua indra dan lingkungan siswa dalam memperoleh pengetahuan.

2. Strategi REACT

Pembelajaran yang baik ditandai dengan terjadinya serangkaian kegiatan yang terencana yang melibatkan peserta didik dan guru secara langsung baik fisik, mental, maupun emosi. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dimana tidak hanya menyampaikan pesan kepada peserta didik tetapi merupakan suatu aktivitas untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, inspiratif, menantang dan menyenangkan.

Suprijono (2009:75) mendefinisikan

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual akan sangat membantu siswa dalam memahami konsep. Materi yang diajarkan dihubungkan dengan dunia nyata sehingga siswa akan mudah untuk memahaminya. Selain itu, pada pembelajaran kontekstual ini siswa juga diberikan kesempatan untuk menggali kemampuan mereka dalam mengidentifikasi hubungan antar konsep yang menghasilkan pemahaman baru bagi siswa.

Crawford (2001:3) menyebutkan bahwa “Strategi pembelajaran kontekstual memiliki lima unsur penting, yaitu: *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating* dan *transferring*”. Lebih lanjut CORD (1999) menggambarkan penerapan strategi pembelajaran REACT sebagai berikut.

a. *Relating* (Mengaitkan)

Pembelajaran dengan strategi *Relating* menurut Trianto (2009:109) adalah “Belajar dalam suatu konteks sebuah pengalaman hidup yang nyata atau awal sebelum pengetahuan diperoleh siswa”. Guru menggunakan *relating* ketika mereka mencoba menghubungkan konsep baru yang akan mereka ajarkan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah siswa peroleh sebelumnya. Tahap ini juga dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam belajar dan

memfokuskan perhatian mereka terhadap aspek yang relevan dengan konsep yang dipelajari.

Pada tahap *relating* ini, dibutuhkan kemampuan guru untuk bisa membantu siswa dalam mengingat kembali pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki terkait dengan konsep baru yang akan mereka pelajari serta menemukan keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan dan pengalaman-pengalaman tersebut. Jika kedua hal tersebut terlaksana, maka dapat disimpulkan bahwa tahap *relating* ini telah terlaksana. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru misalnya dengan memberikan pertanyaan rangsangan bagi siswa.

b. *Experiencing* (Mengalami)

Dalam konteks pembelajaran eksplorasi, temuan, dan cipta, *experiencing* merupakan jantung dari pembelajaran kontekstual. *Experiencing* yang berarti mengalami dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang langsung dialami siswa. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses menemukan suatu konsep sehingga siswa bisa memperoleh kesimpulan dari materi yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa guru tidak memberikan pengetahuan atau segala sesuatunya secara langsung kepada siswa. Akan tetapi, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan kesimpulan dari suatu konsep. Guru diharapkan mampu untuk melaksanakan pembelajaran yang

menunjang perannya sebagai fasilitator. Meminta siswa untuk mengisi setiap kegiatan yang disediakan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bentuk tindakan yang dapat dilakukan guru pada tahap ini.

Namun, pada *experiencing* akan muncul kemungkinan dimana siswa tidak mempunyai pengalaman yang langsung terkait dengan konsep yang akan diajarkan. Oleh karena itu, guru harus mampu membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran di dalam kelas secara terus menerus, siswa diharapkan mampu membangun pemahaman mereka sendiri.

c. *Applying* (Menerapkan)

Applying berasal dari kata *apply* yang berarti menerapkan. Trianto (2009:109) mendefinisikan strategi *applying* sebagai “Belajar dengan menerapkan konsep-konsep”. Lebih lanjut Crawford (2001:8) menyatakan bahwa “*Applying* adalah suatu strategi belajar dengan menempatkan konsep-konsep untuk digunakan”. Berdasarkan dua pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa pembelajaran *applying* akan memfasilitasi siswa untuk menentukan konsep apa yang tepat untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah kimia tertentu.

Pada tahap *applying* ini, siswa dituntut untuk mampu menggunakan konsep dan pengetahuan yang tepat untuk menyelesaikan suatu masalah atau soal kimia. Hal yang dapat

dilakukan guru adalah membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah/ soal tersebut. Dengan adanya pembimbingan serta pembiasaan ini, siswa diharapkan akan lebih mudah memahami suatu konsep serta lebih termotivasi untuk belajar.

d. *Cooperating* (Bekerja Sama)

Salah satu contoh strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran ialah strategi bekerja sama atau *cooperating*. Pengalaman dalam bekerja sama tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep secara umum, tetapi juga membantu siswa untuk fokus terhadap pemaknaan pembelajaran.

Bekerja dalam kelompok kecil akan sangat membantu siswa, dimana siswa tersebut akan lebih fokus, lebih leluasa, dan memiliki kesempatan lebih untuk menyampaikan ide-ide kepada pasangan kelompok mereka. Dengan mendengarkan penjelasan dan pendapat dari kelompok lain, mereka bisa mengevaluasi serta menyusun kembali kesimpulan yang diperoleh dalam kelompok mereka sendiri.

e. *Transferring* (Mentransfer)

Pembelajaran pada tahap *Transferring* menurut Trianto (2009:109) adalah “Strategi mengajar yang kita definisikan sebagai penggunaan pengetahuan dalam sebuah konteks baru atau situasi baru suatu hal yang belum teratasi/ diselesaikan dalam kelas”. Dari pernyataan di atas terlihat bahwa *transferring* juga bisa digolongkan sebagai bentuk lanjutan dari *experiencing* dan *applying*. Kegiatan

belajar dengan mentransfer adalah belajar dengan menggunakan pengetahuan dan konsep yang diperoleh pada saat *experiencing* dan *applying* dalam konteks baru.

Dalam penerapannya, strategi ini mengiginkan agar guru tidak mendominasi pembelajaran. Guru hendaklah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari solusi dari suatu permasalahan secara mandiri. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan siswa dengan menggunakan cara dan pemahaman yang telah diperoleh pada tahap *applying* dan *experiencing*.

Strategi pembelajaran ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dituntut oleh kurikulum 2013. Menurut permendikbud No. 81 A tahun 2013 lampiran IV proses pembelajaran terdiri dari lima pembelajaran pokok yaitu :

1. Mengamati

Metode mengamati merupakan metode yang mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

2. Menanya

Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang

diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).

3. Mengumpulkan Informasi

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

4. Mengasosiasi

Dalam kegiatan mengasosiasi/ mengolah informasi terdapat kegiatan menalar. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

5. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan ini siswa menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. konteks baru.

3. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan ceramah atau ekspositori yang lebih menekankan kepada tujuan pembelajaran. Sanjaya (2006: 179) menyatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Menurut Sanjaya (2006: 270) “Dalam pembelajaran konvensional guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran”. Jadi melalui metode ini guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik. Pada proses pembelajaran guru memberikan keterangan terlebih dahulu berupa definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. kegiatan guru berbicara hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja, seperti pada awal pembelajaran, menerangkan materi, memberikan contoh soal. Kegiatan siswa tidak hanya mendengarkan, membuat catatan, atau memperhatikan saja, tetapi mengerjakan soal-soal latihan, mungkin dalam kegiatan ini siswa saling bertanya. Mengerjakan soal latihan bersama dengan temannya, dan seorang siswa diminta mengerjakan di papan tulis. Saat kegiatan siswa

mengerjakan latihan, kegiatan guru memeriksa pekerjaan siswa secara individual dan menjelaskan kembali secara individual.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Menurut Sudjana (2011: 3) “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Hasil belajar terlihat setelah siswa menempuh pengalaman selanjutnya (proses belajar mengajar). Dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai atau harga suatu objek.

Seperti yang dijelaskan Sudjana (2011: 22) penilaian hasil belajar mencakup pada :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerak keterampilan kompleks, gerak ekspresif dan interperatif.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang dicapai seseorang dengan kemampuan maksimal. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam

maupun dari luar individu yang belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Slameto, 2003: 54) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar. Faktor dalam ini meliputi sebagai berikut.
 - a) Faktor jasmaniah, misalnya: kesehatan, kondisi panca indera, tidak cacat, dan lain-lain.
 - b) Faktor psikologis, misalnya: kecerdasan, perhatian, bakat, motif minat, kematangan dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan, misalnya: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- 2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang belajar. Faktor luar yang dimaksud adalah sebagai berikut.
 - a) Faktor keluarga, yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial.
 - b) Faktor instrumental, yaitu faktor yang ada dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental itu antara lain: kurikulum, program pengajaran, sarana dan fasilitas, guru / tenaga pengajar.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Berdasarkan taksonomi bloom sesudah revisi, hasil belajar pada ranah kognitif dikembangkan dalam dua arah, yaitu pada dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif.

1) Dimensi pengetahuan

Pada dimensi pengetahuan ada empat macam pengetahuan, yaitu: pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif

- a) Pengetahuan Faktual (*Factual knowledge*): Pengetahuan faktual adalah pengetahuan tentang kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat, didengar, dibaca, disentuh, atau diamati.
- b) Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan tentang ide yang mempersatukan fakta-fakta yang saling berhubungan.
- c) Pengetahuan prosedural merupakan sederetan langkah yang bertahap dan sistematis dalam menerapkan prinsip.
- d) Pengetahuan metakognitif: mencakup pengetahuan tentang kognisi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri. Penelitian-penelitian tentang metakognitif menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangannya siswa menjadi semakin sadar akan pikirannya dan semakin banyak tahu tentang kognisi, dan apabila siswa bisa mencapai hal ini maka mereka akan lebih baik lagi dalam belajar.

2) Dimensi proses kognitif

Taksonomi yang baru secara umum juga menunjukkan penjenjangan, dari proses kognitif sederhana ke proses kognitif yang lebih kompleks. Namun demikian penjenjangan pada taksonomi yang baru lebih fleksibel sifatnya. Artinya, untuk dapat melakukan proses

kognitif yang lebih tinggi tidak mutlak disyaratkan penguasaan proses kognitif yang lebih rendah. Dimensi kognitif terdiri atas enam aspek yaitu :

- a) Mengingat (*Remember*), merupakan kemampuan seseorang untuk menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang.
- b) Memahami (*Understand*), merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami terhadap sesuatu yang telah diketahui dan mampu menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri.
- c) Mengaplikasikan (*Applying*), merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menerapkan sesuatu yang telah ia dapatkan dengan menggunakan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas.
- d) Menganalisis (*Analyzing*), merupakan kemampuan seseorang untuk menguraikan beberapa bahan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan-hubungan antar bagian tersebut.
- e) Mengevaluasi (*Evaluation*), merupakan kemampuan seseorang untuk memberi pertimbangan terhadap suatu ide, nilai, dan situasi.
- f) Membuat (*Create*), merupakan kemampuan seseorang menguraikan suatu masalah sehingga dapat dirumuskan berbagai

kemungkinan hipotesis yang mengarah pada pemecahan masalah sehingga dapat merancang suatu metode atau strategi untuk memecahkan masalah tersebut (Widodo, 2006: 2-13).

5. Karakteristik Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan

Berdasarkan kurikulum 2013 yang sudah mulai berlaku, terdapat kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam kompetensi pembelajaran kelarutan dan hasil kali kelarutan. Kompetensi Dasar pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan yang terdapat pada silabus kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Memprediksi terbentuknya endapan dari suatu reaksi berdasarkan prinsip kelarutan dan hasil kali kelarutan (Ksp).
2. Mengolah dan menganalisis data hasil percobaan untuk memprediksi terbentuknya endapan.

Indikator pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan yang terdapat pada silabus kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kesetimbangan dalam larutan jenuh atau larutan garam yang sukar larut.
2. Menghubungkan tetapan hasil kali kelarutan dengan tingkat kelarutan atau pengendapannya.
3. Menuliskan ungkapan berbagai Ksp elektrolit yang sukar larut dalam air.

4. Menghitung kelarutan suatu elektrolit yang sukar larut berdasarkan harga K_{sp} atau sebaliknya.
5. Menjelaskan pengaruh penambahan ion senama dalam larutan.
6. Menentukan pH larutan dari harga K_{sp} -nya.
7. Memperkirakan terbentuknya endapan berdasarkan hasil harga K_{sp} -nya.

Berdasarkan indikator tersebut, maka dapat diketahui bahwa kelarutan dan hasil kali kelarutan merupakan salah satu materi yang melibatkan reaksi-reaksi dan membutuhkan pemahaman konsep untuk selanjutnya diaplikasikan dalam perhitungan. Materi kelarutan dan hasil kali kelarutan ini ada pada Lampiran 3.

B. Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran kimia SMA, siswa diharapkan memperoleh aspek pemahaman konsep, penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah. Pada kenyataannya masih dijumpai beberapa kesulitan yang menyebabkan siswa masih sukar dalam memahami dan mendalami materi kimia. Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan merupakan salah satu materi yang membutuhkan pemahaman cukup tinggi. Kenyataan masih menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghadapi, mendalami, dan mengaplikasikannya. Siswa belum bisa mengkonstruksi konsep-konsep yang berkaitan dengan materi secara mandiri dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar kimia siswa menjadi kurang maksimal.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka seorang guru perlu merencanakan dan menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Strategi pembelajaran yang digunakan tentunya adalah strategi yang dapat menunjang proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

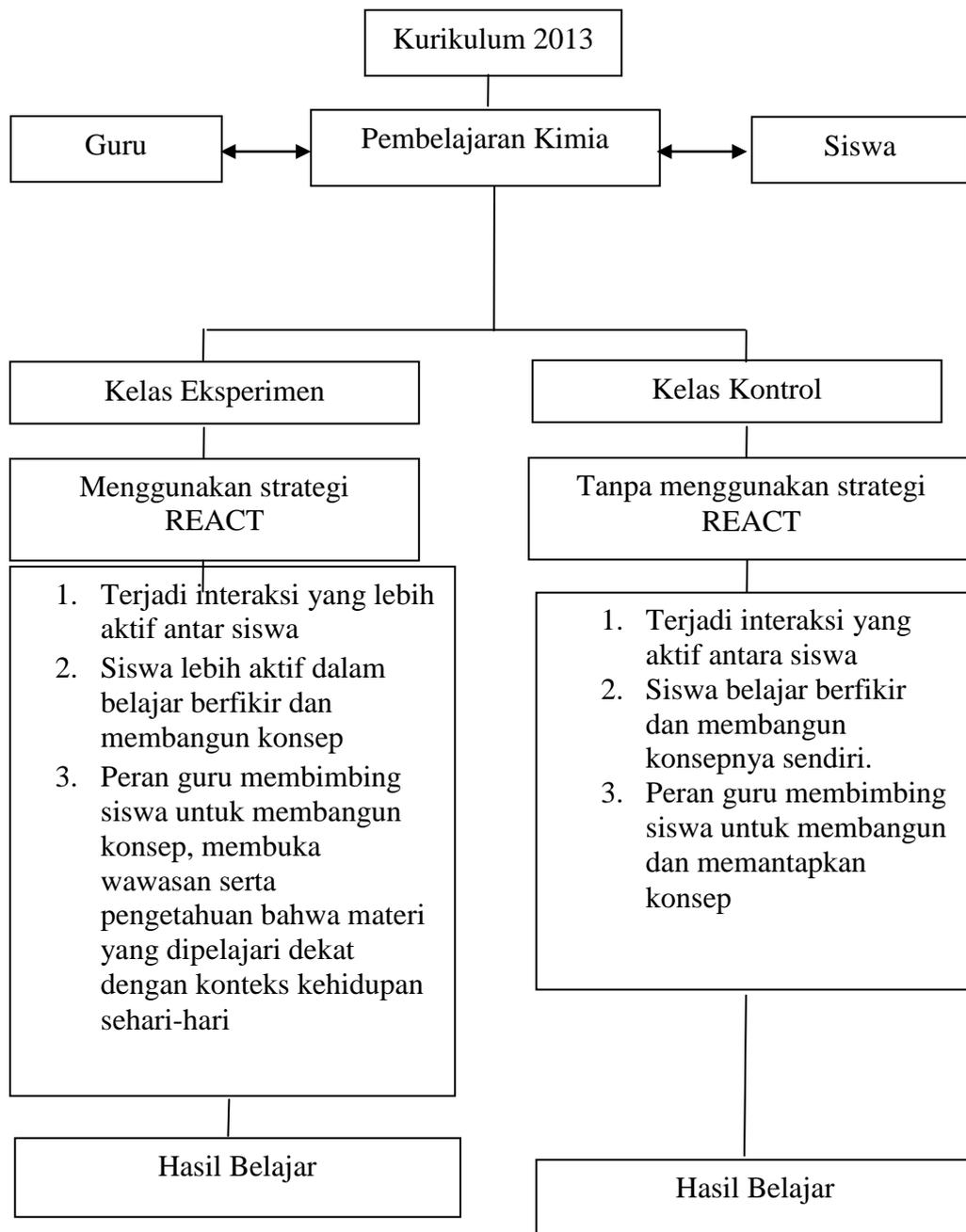
Salah satu jenis strategi pembelajaran adalah strategi REACT. Strategi REACT merupakan suatu strategi pembelajaran kontekstual yang dikembangkan dengan mengacu pada paham konstruktivisme. Dalam penerapannya strategi REACT mencakup lima komponen penting yaitu *Relating* (menghubungkan/mengaitkan), *Experiencing* (mengalami), *Applying* (menerapkan), *Cooperating* (bekerjasama), *Transferring* (mentransfer).

Kelima tahapan REACT ini sesuai dengan tuntutan kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) kurikulum 2013. Pada tahap *Relating* terjadi proses mengamati. Pada tahap *Experiencing* terjadi proses mengamati, menanya dan mengumpulkan data. Pada tahap *Applying* terjadi proses mengasosiasi. Pada tahap *Cooperating* terjadi proses menanya dan mengkomunikasikan. Sedangkan pada tahap *Transferring* terjadi proses mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Penerapan pembelajaran saintifik dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual akan membimbing dan mendorong siswa untuk lebih aktif berfikir dan membangun pengetahuannya sendiri. Siswa akan mengalami sendiri dan setiap pengetahuan yang dipelajari akan dikaitkan dengan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam proses pembelajaran, siswa akan dibagi

kedalam beberapa kelompok. Tujuannya supaya terjadi interaksi yang lebih aktif antar siswa sehingga mereka mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Peran guru tidak hanya membimbing siswa untuk membangun dan memantapkan konsep tetapi juga membimbing siswa membuka wawasan dan pengetahuannya bahwa materi yang dipelajari dekat dengan konteks kehidupannya sehari-hari.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan seperti kerangka konseptual pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi REACT lebih tinggi secara signifikan dari pada hasil pembelajaran siswa dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi REACT pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMA Negeri 1 Batusangkar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa penerapan strategi REACT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang belajar dengan menerapkan strategi REACT lebih tinggi secara signifikan daripada pembelajaran tanpa menerapkan strategi REACT pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan di kelas XI SMA Negeri 1 Batusangkar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan:

1. Guru kimia dan calon guru kimia untuk menggunakan strategi REACT sebagai salah satu strategi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa.
2. Guru harus mengkondisikan siswa dari awal pertemuan agar tidak mengganggu proses pembelajaran.
3. Pada saat proses pembelajaran, diharapkan guru kimia harus dapat memahami setiap karakter masing-masing siswa sehingga dapat membuat siswa aktif dan termotivasi berada di dalam kelas.
4. Peneliti selanjutnya dapat menerapkan strategi REACT pada materi pelajaran kimia lain yang sesuai.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Center for Occupational Research and Development. 1999. *Teaching Mathematics Contextually: The Cornerstone of Tech Prep*. Texas USA: CORD Comm., Inc.
- Crawford, Michael L.. 2001. *Teaching Contextually: Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science*. Texas: CCI Publishing, Inc.
- Durotulaila, dkk.2014. *Pengaruh Model Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Dengan Metode Eksperimen Dan Penyelesaian Masalah Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Analisis Siswa*. Skripsi.Surakarta: UNS.
- Fauziah, Anna. 2010. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP Melalui Strategi REACT*. *Jurnal Penelitian* Vol. 30 No. 1.
- Gay, L.R. 1987. *Educational Research*. Ohio: Merrill.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jalius, Elizar. 2012. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang : UNP Press.
- Latisma DJ. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Lufri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: FMIPA UNP.
- Mulyasana, Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.